



**STRATEGI PEMBELAJARAN PAI BERDIFERENSIASI DALAM
MENDUKUNG PEMAHAMAN KEBERAGAMAN SISWA
DI SD NEGERI 3 TAMBAKRIGADUNG**

Jabella Rizqo Toyyibah¹, Hepi Ikmal², Ahmad Hanif Fahrudin³

Universitas Islam Lamongan^{1,2,3}

email: Rizqotoyyibah02@Gmail.com¹, hepiikmal@unisla.ac.id²,
kanghanif88@unisla.ac.id³

Diterima: 28/7/2026; Direvisi: 3/8/2026; Diterbitkan: 8/8/2026

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berdiferensiasi sebagai upaya mendukung keberagaman karakteristik siswa di sekolah dasar. Keberagaman gaya belajar, kemampuan awal, minat, dan latar belakang siswa menuntut guru menerapkan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar secara optimal. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis perencanaan, pelaksanaan, serta efektivitas strategi pembelajaran PAI berdiferensiasi dalam mendukung proses belajar siswa yang beragam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen pembelajaran. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan diferensiasi pada aspek konten, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa sehingga meningkatkan partisipasi, motivasi, serta pemahaman materi PAI. Meskipun demikian, implementasi strategi ini masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu, variasi kemampuan guru dalam menyusun pembelajaran berdiferensiasi, dan keterbatasan media pendukung. Disimpulkan bahwa strategi pembelajaran PAI berdiferensiasi efektif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif, adaptif, dan berpusat pada siswa sehingga mampu mengakomodasi keberagaman kebutuhan belajar sekaligus meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran PAI, Diferensiasi, Keberagaman Siswa.*

ABSTRACT

This study examines differentiated Islamic Religious Education (IRE) learning strategies as an effort to accommodate the diverse characteristics of elementary school students. Differences in learning styles, prior knowledge, interests, and student backgrounds require teachers to implement instructional strategies that effectively address students' diverse learning needs. The objective of this study is to analyse the planning, implementation, and effectiveness of differentiated IRE learning strategies in supporting the learning process of students with diverse characteristics. This research employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews with teachers and students, and analysis of instructional documents. Data were analysed using the interactive analysis model, which included data reduction, data display, and conclusion drawing, while the trustworthiness of the data was ensured through source and technique triangulation. The findings indicate that teachers implemented differentiated instruction in terms of content, process, and product according to students' characteristics, resulting in improved student



participation, learning motivation, and understanding of Islamic Religious Education. Nevertheless, the implementation of differentiated instruction was constrained by limited instructional time, variations in teachers' competence in designing differentiated learning activities, and inadequate instructional media. The study concludes that differentiated Islamic Religious Education learning strategies are effective in creating a more inclusive, adaptive, and student-centred learning environment. These strategies enable teachers to accommodate diverse learning needs while enhancing the overall quality of Islamic Religious Education learning at the elementary school level.

Keywords: *Islamic Religious Education Learning Strategy, Differentiated Instruction, Student Diversity.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring meningkatnya keberagaman karakteristik peserta didik. Perbedaan kemampuan akademik, kesiapan belajar, minat, gaya belajar, serta latar belakang sosial dan budaya mengharuskan guru menerapkan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar setiap siswa. Implementasi Kurikulum Merdeka menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik (Kemendikbudristek, 2022; Budiono & Hatip, 2023; Darius et al., 2025). Selain itu, Kurikulum Merdeka diarahkan untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai representasi karakter bangsa yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, mandiri, bernalar kritis, kreatif, dan bergotong royong (Irawati et al., 2022; Nahdiyah et al., 2022). Dalam konteks tersebut, guru PAI tidak hanya berperan menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga bertanggung jawab menciptakan pengalaman belajar yang inklusif, bermakna, serta mampu mengembangkan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik secara seimbang.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius, akhlak mulia, dan sikap toleransi peserta didik sejak usia dini. Konsep Merdeka Belajar yang berakar pada pemikiran Ki Hadjar Dewantara menekankan pentingnya memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berkembang sesuai kodrat alam dan zamannya sehingga pembelajaran harus menghargai keberagaman individu (Ainia, 2020). Sejalan dengan perkembangan tersebut, guru PAI dituntut mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pendekatan pembelajaran yang adaptif agar proses belajar tidak lagi bersifat seragam, tetapi mampu memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik (Safiqo & Ghofur, 2025). Namun, praktik pembelajaran PAI di berbagai sekolah dasar masih didominasi penggunaan metode ceramah dan penugasan yang sama untuk seluruh siswa sehingga berpotensi menimbulkan kesenjangan hasil belajar antara peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan mereka yang memerlukan pendampingan lebih intensif. Oleh karena itu, strategi pembelajaran berdiferensiasi menjadi alternatif yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI sekaligus mewujudkan pendidikan yang adil, humanis, dan inklusif (Yunus et al., 2023).

Berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar, keterlibatan peserta didik, hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, serta pemenuhan kebutuhan belajar sesuai karakteristik individu (Pebriyanti, 2023; Maulidiawati & Dermawan, 2024; Darius et al., 2025; Anantama & Romadhon, 2025). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa keberhasilan



implementasi pembelajaran berdiferensiasi dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam memahami konsep diferensiasi, kemampuan melakukan asesmen diagnostik, serta penyusunan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Lailiyah et al., 2024; Budiono & Hatip, 2023). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada mata pelajaran umum atau membahas implementasi Kurikulum Merdeka secara umum. Kajian yang secara khusus mengulas implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar masih relatif terbatas, terutama yang mengkaji keterkaitan antara tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dalam mengakomodasi keberagaman peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan adanya research gap yang masih memerlukan pembuktian melalui penelitian empiris.

Hasil observasi awal di SD Negeri 3 Tambakrigadung menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih didominasi metode ceramah dan pemberian tugas yang seragam kepada seluruh peserta didik. Guru belum secara optimal melakukan pemetaan terhadap kesiapan belajar, minat, maupun profil belajar siswa sebelum menyusun perangkat pembelajaran sehingga kegiatan belajar belum sepenuhnya mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik. Dampaknya, terdapat perbedaan tingkat pemahaman materi PAI, rendahnya partisipasi sebagian siswa selama proses pembelajaran, serta belum optimalnya pemanfaatan media dan aktivitas belajar yang mendukung diferensiasi. Temuan tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan antara kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi dengan praktik pembelajaran PAI yang masih berlangsung di sekolah sehingga diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai implementasinya.

Penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) melalui analisis implementasi strategi pembelajaran PAI berdiferensiasi secara komprehensif yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dalam konteks sekolah dasar. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menitikberatkan pada pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar atau motivasi peserta didik (Pebriyanti, 2023; Maulidiawati & Dermawan, 2024), penelitian ini berfokus pada bagaimana guru PAI mengakomodasi keberagaman peserta didik melalui diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Penelitian ini juga memperluas temuan Sanjari (2024) yang membahas penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI dengan memberikan analisis yang lebih menyeluruh mengenai faktor pendukung, hambatan, serta strategi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan strategi pembelajaran PAI berbasis diferensiasi sekaligus menjadi referensi praktis bagi guru dalam mewujudkan pembelajaran yang adaptif, inklusif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran PAI berdiferensiasi yang diterapkan guru dalam mendukung keberagaman peserta didik di SD Negeri 3 Tambakrigadung. Analisis difokuskan pada proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap proses dan pengalaman belajar peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan sekolah dalam mengoptimalkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan model pembelajaran PAI yang lebih efektif, adaptif, dan responsif terhadap keberagaman karakteristik peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berdiferensiasi dalam mendukung keberagaman peserta didik. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 3 Tambakrigadung pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berdiferensiasi. Informan utama adalah guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan kepala sekolah dan beberapa peserta didik dipilih sebagai informan pendukung untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi serta sebagai bahan konfirmasi terhadap data yang diperoleh.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, serta lembar analisis dokumen yang meliputi modul ajar, perangkat pembelajaran, dan dokumen pendukung lainnya. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tahapan pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Keabsahan data dijamin melalui triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta triangulasi sumber melalui pengecekan silang informasi dari guru PAI, kepala sekolah, dan peserta didik. Penerapan prosedur tersebut bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas, konsistensi, dan keandalan temuan penelitian sehingga hasil yang diperoleh mampu menggambarkan implementasi strategi pembelajaran PAI berdiferensiasi secara objektif dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 3 Tambakrigadung telah dilaksanakan secara sistematis dengan mempertimbangkan keberagaman karakteristik peserta didik. Guru merancang pembelajaran yang adaptif melalui berbagai strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar sehingga setiap siswa memperoleh kesempatan untuk berkembang sesuai potensinya. Pendekatan tersebut tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga diarahkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih inklusif, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bentuk implementasi pembelajaran berdiferensiasi beserta kontribusinya terhadap keberagaman siswa, hasil penelitian dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Implementasi Pembelajaran PAI Berdiferensiasi di SD Negeri 3 Tambakrigadung

Aspek Diferensiasi	Bentuk Implementasi	Dampak terhadap Keberagaman Siswa
Konten	Penyesuaian tingkat kesulitan materi, penggunaan kartu huruf hijaiyah, pembelajaran membaca Al-Qur'an bertahap, dan penguatan tajwid bagi siswa tingkat lanjut	Siswa memperoleh materi sesuai kemampuan sehingga mengurangi kesenjangan pemahaman

Aspek Diferensiasi	Bentuk Implementasi	Dampak terhadap Keberagaman Siswa
Proses	Penggunaan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, praktik, serta media visual dan audio-visual	Siswa lebih aktif karena proses belajar sesuai gaya belajar masing-masing
Produk	Pilihan hasil belajar berupa poster, presentasi, cerita sederhana, dan praktik	Siswa memiliki kesempatan menunjukkan pemahaman melalui cara yang sesuai potensinya
Lingkungan Belajar	Kelompok heterogen, pengaturan tempat duduk fleksibel, dan pendampingan individual	Terbentuk interaksi positif, kerja sama, dan sikap menghargai perbedaan

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi telah diterapkan secara menyeluruh pada berbagai komponen pembelajaran sehingga mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Penerapan strategi yang berorientasi pada karakteristik individu memberikan ruang bagi setiap siswa untuk mengikuti proses pembelajaran sesuai kesiapan dan potensinya tanpa mengabaikan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya mendukung peningkatan kualitas proses belajar, tetapi juga menciptakan lingkungan kelas yang lebih inklusif melalui interaksi yang positif antar peserta didik. Dengan demikian, implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam mengintegrasikan pengembangan kompetensi akademik dengan pembentukan karakter yang menghargai keberagaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui penyesuaian strategi pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik. Guru tidak hanya berfokus pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai toleransi, empati, kerja sama, dan saling menghargai dalam setiap aktivitas pembelajaran. Bentuk implementasi tersebut mencakup penyesuaian berdasarkan karakteristik individu, latar belakang sosial, gaya belajar, serta kemampuan akademik peserta didik. Rangkuman hasil penelitian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mendukung Pemahaman Keberagaman Siswa

Aspek Implementasi	Strategi Guru	Dampak terhadap Siswa
Karakteristik peserta didik	Memberikan kesempatan berbeda sesuai kebutuhan; siswa percaya diri menjadi pemimpin atau presenter, sedangkan siswa pemalu memperoleh pendampingan bertahap	Meningkatkan partisipasi, rasa percaya diri, dan menciptakan pembelajaran yang inklusif
Latar belakang sosial	Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan membentuk kelompok belajar heterogen	Meningkatkan kerja sama serta menumbuhkan sikap saling menghargai perbedaan sosial
Gaya belajar	Menggunakan media visual, audio, praktik, dan permainan peran sesuai profil belajar siswa	Meningkatkan antusiasme belajar dan pemahaman konsep PAI
Kemampuan akademik	Menyesuaikan tingkat kesulitan materi dan tugas berdasarkan kemampuan siswa	Memberikan kesempatan belajar sesuai kesiapan sehingga

Aspek Implementasi

Strategi Guru

Dampak terhadap Siswa

mengurangi kesenjangan hasil belajar

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berorientasi pada penyesuaian metode pembelajaran, tetapi juga memperhatikan berbagai karakteristik peserta didik secara menyeluruh. Strategi yang diterapkan guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk belajar sesuai kebutuhan dan potensinya masing-masing. Pendekatan tersebut mendukung terciptanya suasana belajar yang lebih inklusif sekaligus memperkuat pemahaman peserta didik terhadap pentingnya menghargai keberagaman. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi sarana untuk mengintegrasikan pencapaian akademik dengan penguatan karakter sosial dan religius.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari berbagai tantangan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Tantangan tersebut dipengaruhi oleh kondisi kelas yang heterogen, keterbatasan sumber daya, serta tuntutan guru untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik secara proporsional. Meskipun demikian, guru tetap berupaya mempertahankan prinsip pembelajaran berdiferensiasi melalui berbagai strategi yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah. Identifikasi terhadap berbagai kendala beserta langkah-langkah yang dilakukan guru menjadi penting untuk memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Ringkasan mengenai kendala yang dihadapi, dampaknya terhadap proses pembelajaran, serta upaya yang dilakukan guru disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kendala dan Upaya Mengatasi Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Kendala	Dampak	Upaya Guru
Perbedaan kemampuan peserta didik cukup lebar	Kesulitan menentukan strategi yang sesuai bagi seluruh siswa	Melakukan pemetaan kemampuan awal peserta didik
Keterbatasan waktu perencanaan	Sulit menyiapkan pembelajaran berbeda untuk setiap kelompok	Menyusun pembelajaran berdasarkan kelompok kebutuhan belajar
Keterbatasan media dan sarana	Variasi aktivitas belajar menjadi terbatas	Memanfaatkan media sederhana yang tersedia di sekolah
Kesulitan melakukan penilaian individual	Penilaian memerlukan waktu lebih banyak	Menerapkan asesmen berdasarkan capaian kompetensi masing-masing siswa
Jumlah siswa dalam kelas	Pendampingan individual belum optimal	Memanfaatkan tutor sebaya dan kerja kelompok

Tabel 3 menunjukkan bahwa kendala implementasi pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berkaitan dengan kompetensi guru, tetapi juga dipengaruhi oleh keterbatasan waktu, sarana pembelajaran, serta keberagaman karakteristik peserta didik. Meskipun demikian, guru mampu mengembangkan berbagai strategi adaptif untuk mempertahankan pelaksanaan



pembelajaran berdiferensiasi sesuai kondisi sekolah. Upaya seperti pemetaan kemampuan awal, pemanfaatan tutor sebaya, penggunaan media sederhana, dan asesmen berbasis perkembangan individu menjadi solusi yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi memerlukan dukungan kompetensi guru sekaligus fasilitas dan kebijakan sekolah yang memadai.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik melalui diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Strategi tersebut menunjukkan adanya pergeseran paradigma pembelajaran dari pendekatan yang bersifat seragam menuju pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan peserta didik dengan mempertimbangkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar masing-masing. Temuan ini sejalan dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka yang menempatkan kebutuhan peserta didik sebagai dasar penyusunan pengalaman belajar yang fleksibel dan bermakna (Gheysens et al., 2022; Darius et al., 2025; Fauzia et al., 2026). Hasil ini juga memperkuat temuan Fauziah et al. (2026) yang menegaskan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar bergantung pada kemampuan guru dalam mengadaptasi strategi pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik sehingga tercipta lingkungan belajar yang inklusif dan memberikan kesempatan belajar yang setara bagi seluruh siswa.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif menjadi lebih percaya diri untuk berpartisipasi karena memperoleh aktivitas belajar yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristiknya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa prinsip keadilan dalam pembelajaran tidak diwujudkan melalui perlakuan yang sama, melainkan melalui pemberian dukungan yang proporsional sesuai kebutuhan belajar setiap peserta didik. Temuan ini didukung oleh penelitian Alfath et al. (2023), Agusta et al. (2024), serta Handayani et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan aktif, rasa percaya diri, dan hasil belajar siswa sekolah dasar, termasuk pada pembelajaran di madrasah ibtidaiyah. Dengan demikian, diferensiasi tidak hanya meningkatkan kualitas proses pembelajaran, tetapi juga memperkuat pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik.

Temuan penelitian ini memperluas hasil penelitian terdahulu yang umumnya menitikberatkan pada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Dalam konteks pembelajaran PAI, diferensiasi tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius, sikap toleransi, empati, serta penghargaan terhadap keberagaman. Karakteristik mata pelajaran PAI memungkinkan proses diferensiasi menjadi media untuk mengintegrasikan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara seimbang sehingga nilai-nilai keislaman dapat diinternalisasikan melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Sutarto dan Rahmi Nasution (2024) yang menjelaskan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di sekolah dasar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran karena guru dapat menyesuaikan metode, aktivitas, dan asesmen dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, diferensiasi dalam pembelajaran PAI memiliki fungsi ganda, yaitu meningkatkan capaian pembelajaran sekaligus memperkuat pembentukan karakter peserta didik.

Pada aspek gaya belajar, penggunaan media visual, audio-visual, demonstrasi, praktik, dan diskusi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai preferensi belajarnya. Variasi strategi tersebut menunjukkan bahwa keberagaman peserta didik tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik, tetapi juga mencakup cara memperoleh, mengolah, dan mengekspresikan informasi. Temuan ini mendukung pandangan Gheysens et al. (2022) yang menyatakan bahwa diferensiasi pembelajaran harus mempertimbangkan minat, kesiapan, dan profil belajar peserta didik agar proses pembelajaran berlangsung secara optimal. Selain itu, hasil meta-analisis Kahmann et al. (2022) menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru melalui program pengembangan profesional berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Dengan demikian, efektivitas strategi diferensiasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan media pembelajaran, tetapi juga oleh kompetensi guru dalam merancang pengalaman belajar yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Meskipun memberikan dampak positif, implementasi pembelajaran berdiferensiasi belum sepenuhnya berjalan optimal karena masih ditemukan kendala berupa keterbatasan waktu, variasi kemampuan peserta didik yang cukup tinggi, keterbatasan media pembelajaran, serta kesulitan melakukan asesmen individual. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Fauziah et al. (2026) dan Sutarto dan Rahmi Nasution (2024) yang mengidentifikasi bahwa kompleksitas karakteristik siswa, keterbatasan sarana, serta beban administrasi guru masih menjadi tantangan utama dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. Pada konteks pembelajaran PAI, tantangan tersebut menjadi lebih kompleks karena guru tidak hanya dituntut mencapai kompetensi pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk karakter religius, sikap sosial, dan nilai-nilai toleransi peserta didik. Di sisi lain, penelitian Nketsia et al. (2025) menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam menerapkan praktik pembelajaran inklusif berbasis diferensiasi menjadi faktor penting untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam, termasuk peserta didik berkebutuhan khusus.

Kebaruan penelitian ini terletak pada temuan bahwa pembelajaran PAI berdiferensiasi tidak hanya berfungsi sebagai strategi peningkatan hasil belajar, tetapi juga sebagai instrumen pedagogis dalam membangun kesadaran peserta didik terhadap keberagaman melalui pengalaman belajar yang inklusif. Diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar terbukti mampu menciptakan interaksi yang lebih positif antarsiswa sehingga pembelajaran PAI berkontribusi terhadap penguatan nilai toleransi, kerja sama, empati, dan saling menghargai. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI perlu melakukan pemetaan kebutuhan belajar secara sistematis, mengembangkan metode, media, dan asesmen yang fleksibel, serta memperoleh dukungan sekolah melalui pelatihan, penyediaan sarana, dan kebijakan yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Temuan ini selaras dengan rekomendasi Sanz (2025) mengenai pentingnya peningkatan kualitas sistem pendidikan melalui pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik serta diperkuat oleh Campbell dan Sum (2026) yang menegaskan bahwa kepemimpinan sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung implementasi kebijakan pembelajaran inklusif dan berdiferensiasi. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran PAI berdiferensiasi memerlukan sinergi antara kompetensi guru, dukungan kelembagaan, dan kebijakan sekolah agar mampu menghasilkan proses pembelajaran yang efektif, adaptif, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berdiferensiasi di SD Negeri 3 Tambakrigadung bukan hanya menjadi strategi



penyesuaian pembelajaran, tetapi juga pendekatan pedagogis yang mampu menciptakan proses belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap keberagaman peserta didik. Penerapan pembelajaran yang memperhatikan perbedaan karakteristik siswa menunjukkan bahwa keberagaman dalam kelas tidak menjadi hambatan, melainkan menjadi potensi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI berdiferensiasi memiliki kontribusi tidak hanya terhadap peningkatan pemahaman materi keagamaan, tetapi juga terhadap pembentukan sikap toleransi, empati, kerja sama, dan penghargaan terhadap perbedaan antar peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks PAI memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan pencapaian akademik dengan penguatan karakter siswa sesuai tujuan pendidikan Islam dan prinsip pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Kontribusi baru (novelty) penelitian ini terletak pada pengungkapan bahwa implementasi pembelajaran PAI berdiferensiasi dapat menjadi sarana untuk membangun pemahaman keberagaman siswa di tingkat sekolah dasar, bukan hanya sebagai upaya meningkatkan hasil belajar. Implikasi praktis penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI perlu mengembangkan kemampuan dalam memetakan kebutuhan belajar siswa, merancang pembelajaran yang fleksibel, serta menerapkan asesmen yang menghargai perkembangan individu peserta didik. Bagi sekolah, hasil penelitian ini menjadi dasar penting untuk memberikan dukungan melalui penguatan kompetensi guru, penyediaan sumber belajar, dan kebijakan yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara optimal. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model pembelajaran PAI berdiferensiasi pada jenjang pendidikan yang berbeda, menggunakan pendekatan kuantitatif atau campuran, serta mengkaji dampaknya terhadap aspek lain seperti karakter religius, keterampilan sosial, dan hasil belajar siswa secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, R. M., Hardianti, A., Komalasari, R., & Dewi, R. S. (2024). Dampak Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 206-224. <https://doi.org/10.23969/Jp.V9i04.20410>
- Ainia, D. K. (2020). Merdeka belajar dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara dan relevansinya bagi pengembangan pendidikan karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95-101. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>
- Alfath, A., Usman, A., & Utomo, A. P. (2023). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi. *Education Journal: Journal Educational Research And Development*, 7(2), 132-140. <https://doi.org/10.31537/Ej.V7i2.1250>
- Anantama, M. R., & Romadhon, M. R. A. (2025). Differentiated instruction approaches for elementary school students: A review of current educational literature. *SMART: Journal of Multidisciplinary Educational*, 2(3), 150-160. <https://doi.org/10.61677/smart.v2i3.597>
- Budiono, A. N., & Hatip, M. (2023). Asesmen pembelajaran pada kurikulum merdeka. *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1), 109-123. <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>
- Campbell, P., & Sum, N. (2026). Leadership For Learning: A Policy Analysis Of The Global Education Monitoring Report 2024 And Its Local Implications For School Leadership. *Management In Education*, <https://doi.org/10.1177/08920206261430580>



- Darius, A. P., Tumonglo, Y. T., Mar'ah, F. H., & Hari, R. (2025). Differentiated Learning in the Merdeka Curriculum: A Literature Review on School Practices. *Journal of English Language and Education*, 10(4), 1535-1544. <https://doi.org/10.31004/jele.v10i4.1297>
- Fauzia, R., Susilaningih, E., Subali, B., & Ellianawati, E. (2026). TRENDS IN DIFFERENTIATED LEARNING IN ELEMENTARY SCHOOLS (2015-2025): A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 12(1), 102-117. <https://doi.org/10.31949/Jcp.V12i1.16820>
- Fauziah, N. N., Faizah, S., & Pristiani, R. (2026). Strategi Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal Of Innovation Multidisipliner Research*, 4(2), 983-993. <https://doi.org/10.69693/Ijim.V4i2.555>
- Gheysens, E., Coubergs, C., Griful-Freixenet, J., Engels, N., & Struyven, K. (2022). Differentiated Instruction: The Diversity Of Teachers' Philosophy And Praxis To Adapt Teaching To Students' Interests, Readiness And Learning Profiles. *International Journal Of Inclusive Education*, 26(14), 1383-1400. <https://doi.org/10.1080/13603116.2020.1812739>
- Handayani, T., Jadidah, I. T., Lestari, U. M., Liza, T., Alfarizi, M. R., Toha, A. M., ... & Marlina, L. (2025). Implementation Of Differentiated Instruction Strategies For Students' Learning Motivation In Islamic Elementary School. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 11(2), 187-200. <https://doi.org/10.19109/Jip.V11i2.31593>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238. <https://doi.org/10.33487/EDUMASPUL.V6i1.3622>
- Kahmann, R., Droop, M., & Lazonder, A. W. (2022). Meta-Analysis Of Professional Development Programs In Differentiated Instruction. *International Journal Of Educational Research*, 116, 102072. [10.1016/j.ijer.2022.102072](https://doi.org/10.1016/j.ijer.2022.102072)
- Lailiyah, S., Arrifadah, Y., Sadieda, L. U., Sutini, S., Yanti, A. W., & Sari, F. M. (2024). Analysis of Madrasah Ibtidaiyah Teachers' Understanding of Differentiated Learning Training for Merdeka Curriculum. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1-19. <https://journals2.ums.ac.id/ppd/article/view/4311>
- Maulidiawati, T., & Dermawan, P. (2024). Pengaruh implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 2(2), 5. <https://doi.org/10.17977/um084v2i22024p150-156>
- Nahdiyah, U., Arifin, I., & Juharyanto, J. (2022). Pendidikan profil pelajar pancasila ditinjau dari konsep kurikulum merdeka. *Semnas Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila pada PAUD dan Pendidikan Dasar*, 1(1). <https://conference.um.ac.id/index.php/ap/article/view/3324>
- Nketsia, W., Opoku, M. P., & Amponteng, M. (2025). Inclusive Teaching Practices In Secondary Schools: Understanding Teachers' Competence In Using Differentiated Instruction To Support Secondary School Students With Disabilities. *Education Sciences*, 15(12), 1613. <https://doi.org/10.3390/Educsci15121613>
- Pebriyanti, D. (2023). Pengaruh implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik tingkat sekolah dasar. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 5(01), 89-96. <https://doi.org/10.53863/kst.v5i01.692>
- Putri, P. N., & Loka, N. (2025). Internalisasi Nilai Pendidikan Islam dalam Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 169-184. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v4i2.1668>



- Safiqo, T., & Ghofur, A. (2025). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di era digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 81-90. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPAI/article/view/43026>
- Sanjari, J. (2024). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Penelitian Di SDN Nusawangi Tasikmalaya). *HASBUNA| Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 398-414. <https://doi.org/10.70143/hasbuna.v4i2.313>
- Sanz, I. (2025). Educational System Indicators In OECD And EU Countries. In *Economics Of Education: An Introductory Textbook* (Pp. 3-59). Cham: Springer Nature Switzerland. https://doi.org/10.1007/978-3-031-90911-5_1
- Sutarto, S., & Rahmi Nasutiom, A. (2024). *Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 07 Rejang Lebong* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup). [Http://E-Theses.iaincurup.Ac.Id/Id/Eprint/7528](http://E-Theses.iaincurup.Ac.Id/Id/Eprint/7528)
- Yunus, V., Zakso, A., Priyadi, A. T., & Hartoyo, A. (2023). Pendidikan inklusif pada kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(2), 313-327. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v9i2.2270>